

MODEL LESSON STUDY DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN PADA PROGRAM STUDI PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS IAIN BENGKULU

Sukarno

*Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran Metodologi Penelitian Pendidikan dengan berbasis lesson study pada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial yang bergerak pada kajian mikro melalui langkah-langkah (1) Identifikasi permasalahan peningkatan kualitas pembelajaran pada mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan berbasis lesson study pada Program Studi PGMI FTT IAIN Bengkulu (2) langkah-langkah lesson study yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan pada Program Studi PGMI FTT IAIN Bengkulu melalui PTK. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGMI sejumlah 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, , soal essay dan lembar observasi.

Kata kunci: Lesson Study, kualitas pembelajaran

LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi tidak lepas dari berbagai faktor yang harus mendapat perhatian, misalnya; dosen, mahasiswa, sarana dan prasarana, laboratorium dan kelengkapannya, model pembelajaran yang digunakan, lingkungan dan manajemennya. Peningkatan kualitas pembelajaran dosen dengan model pembelajaran inovatif (*inovative teaching modelling*) pada program studi PGMI FTT IAIN Bengkulu akan berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa (calon guru) dan selanjutnya akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia yang sekarang ini kualitas pendidikan Indonesia berada pada posisi memprihatinkan jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara lain.

Mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan merupakan mata kuliah wajib di semua Program studi di FTT IAIN Bengkulu. Mata kuliah ini sebagai mata kuliah yang harus ditempuh pada semester empat. Hal yang ditekankan dalam mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan ini adalah kemampuan mahasiswa untuk menyusun karya ilmiah, jadi lebih ditekankan dalam keterampilan mencari masalah, mengumpulkan data, menyusun, menganalisis menyimpulkan, dan menulis laporan dalam bentuk karya ilmiah.

Mata kuliah ini menjadi dasar dan syarat dalam penyelesaian studi. semua mahasiswa diuntut mahir

dalam penulisan skripsi atau tugas akhir. Meskipun telah ada pengantar secara teoretis, tetapi mata kuliah ini tetap dianggap sulit oleh para mahasiswa, terutama pada saat praktik menyusun karya ilmiah. Hal ini menjadi hambatan dalam perkuliahan sehingga jika tidak dicari solusinya maka perkuliahan akan semakin tidak berjalan lancar.

Secara lebih jelas, beberapa hambatan pelaksanaan mata kuliah ini antara lain sebagai berikut:

Pertama, karya ilmiah disusun memerlukan kemampuan mahasiswa dalam metodologi yang benar, sehingga menulis karya ilmiah memerlukan keahlian dalam menetapkan metode, baik dalam pendekatan, pengumpulan, maupun dalam menganalisa. Hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi para mahasiswa. Bagi mahasiswa, kegiatan meneliti dan menulis menjadi hal yang menakutkan, padahal kompetensi yang diharapkan muncul pada mata kuliah ini adalah kemampuan memahami konsep, melakukan penelitian dan menyusun karya tulis ilmiah.

Kedua, metodologi penelitian juga memerlukan kemahiran dalam pemilihan topik, penentuan sasaran, pengkajian, analisis, dan penyusunan laporan. Untuk bisa melakukan hal itu mahasiswa dituntut aktif dan kreatif dalam mendalami masalah-masalah yang aktual. Di sisi lain mahasiswa tidak suka atau belum terbiasa menulis karya ilmiah, sehingga untuk penentuan ide dan pengembangan ide menjadi

kesulitan. Dalam perkuliahan, hal ini menjadi hambatan besar karena belum adanya minat dan motivasi mahasiswa untuk meneliti. Antusiasme mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran pun menjadi rendah.

Ketiga, mahasiswa kurang percaya diri. Mental seperti ini menjadi hambatan mengingat kegiatan meneliti dan menulis memerlukan banyak diskusi dan dialog, dan praktik. Mahasiswa sering diam ketika berdiskusi tentang penentuan ide dan pengembangan gagasan. Hal ini pun menjadi hambatan besar dalam pembelajaran karena kelas menjadi kurang bergairah.

Keempat, hambatan pertama, kedua, dan ketiga seperti telah dipaparkan di atas, menuntut kreativitas dosen dalam strategi dan metode pembelajaran. Variasi-variasi pembelajaran inovatif harus terus diciptakan dosen agar pembelajaran di kelas menjadi hidup dan menarik. Suasana ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berangkat dari berbagai masalah tersebut, *lesson study* dipilih dan diimplementasikan dalam perkuliahan Metodologi Penelitian Pendidikan ini. *Lesson study* yang merupakan upaya pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dianggap tepat untuk diterapkan dalam perkuliahan ini. Dengan sharing antar dosen, menyusun perencanaan, dan mengevaluasinya bersama-sama diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Secara khusus, pelaksanaan *lesson study* ini akan difokuskan pada penerapan pendekatan *cooperative learning*. Pemilihan pendekatan ini didasari oleh asumsi bahwa rasa tidak percaya diri, rendahnya kemampuan berpendapat, rendahnya kemampuan menganalisa, serta rendahnya minat dan motivasi mahasiswa dapat diatasi dengan pendekatan ini.

Lesson study adalah merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan asas-asas kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Sukirman, 2006).

Penelitian dengan judul “Model Lesson Study dalam peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan pada program studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu”.

MASALAH PENELITIAN

Bagaimana Upaya peningkatan kualitas pembelajaran Metodologi Penelitian Pendidikan

dengan berbasis *lesson study* pada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu?

PENELITIAN TERDAHULU

Pertama, studi tentang rekonstruksi pengembangan kurikulum pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di LPTK se-kota Bengkulu (2013). Penelitian ini menghasilkan gambaran tentang mekanisme perubahan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan selama ini tidak standar berdasarkan analisis kebutuhan (*need analysis*). Disamping itu, pihak sebagai pelaku dan pengelola pengembangan kurikulum belum memiliki standar pengembangan kurikulum secara tertulis (*permanen*) dalam melakukan upaya pengembangan kurikulum dalam rangka menjembatani keinginan, kebutuhan serta harapan semua pihak.

Kedua, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Agroindustri Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, kajian ilmiah yang dilakukan oleh Mukhidin dan Mustika Nuramalia Handayani pada Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia (2014). Hasil penelitian ini berupa strategi pengembangan kurikulum pendidikan teknologi agroindustri berbasis KKNI dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: (1) perumusan profil lulusan melalui analisis SWOT juga *tracer study*; (2) perumusan learning outcome (capaian pembelajaran) program studi mengacu pada KKNI; (3) perumusan bidang kajian dan kedalaman mata kuliah; (4) penyusunan struktur kurikulum dan silabus kedalam dokumen kurikulum program studi pendidikan teknologi agroindustri.

KERANGKA TEORI

1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Surya bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2004). Belajar ialah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar (Slameto, 2002).

2. Kualitas Pembelajaran

Rusman menyatakan proses pelaksanaan pembelajaran efektif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut :

- a. Melakukan *apersepsi*, yaitu mengingatkan materi sebelumnya atau materi pendukung yang sudah dikuasai sebelumnya.

- b. Melakukan eksplorasi, yaitu memperkenalkan materi pokok dan kompetensi dasar yang akan dicapai serta menggunakan variasi metode.
- c. Melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam membentuk kompetensi dan mengkaitkannya dengan kehidupan siswa.
- d. Melakukan penilaian yaitu, mengumpulkan fakta-fakta dan data belajar siswa yang valid untuk melakukan perbaikan program pembelajaran (Rusman, 2011).

Peraturan pemerintah No.19 tentang standar nasional pendidikan pasal 19 tentang standar proses dinyatakan :

“(1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (2) Selain ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. (3) Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa serta mengantarkan siswa ke arah dan tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Kemudian indikator keefektifan dalam pembelajaran berupa : 1) ketercapaian ketuntasan belajar, 2) pencapaian waktu yang ideal untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran, 3) ketercapaian efektivitas guru mengelola pembelajaran, 4) respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

3. Kompetensi Guru dan Dosen

Menurut Broke and Stone dalam Mulyasa (2006) kompetensi guru adalah sebagai; *descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti). Di sisi lain, Charles dalam Mulyasa (2007: 25) mengatakan bahwa kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang

dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Menurut Undang Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Selain itu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi juga menjelaskan ada empat kompetensi utama guru dan dosen, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

4. Model Pembelajaran Inovatif

Dosen adalah jabatan dan pekerja profesional, indikator untuk mengukur keprofesionalan adalah jika kelas yang diasuh menjadi “surganya peserta didik untuk belajar”, atau “kehadiran seorang sebagai guru di kelas selalu dinantikan siswa. Sudahkah pembelajaran kita mencapai kondisi yang demikian? Selain tugas profesional tersebut dosen juga harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Jika peran ini dijalankan dengan baik dan benar maka usaha memberikan pelayanan pembelajaran yang optimal kearah pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Insya Allah dapat dicapai.

Perlu diingat bahwa kemampuan menerapkan pendekatan PAIKEM tersebut diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis system atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce, 2009).

Banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha meningkatkan kualitas guru/dosen, antara lain; model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran quantum, model pembelajaran terpadu, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran berbasis masalah.

5. Lesson Study

Lesson Study merupakan suatu model pembinaan profesi guru melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun *learning community*. *Lesson study* bukan suatu metode pembelajaran atau suatu strategi pembelajaran, tetapi dalam kegiatan

lesson study dapat memilih dan menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi pendidik.

Lesson study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan asas-asas kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Sumardi Y, 2008).

PENELITIAN TERDAHULU

1. Djoko Santoso, Sri Waluyanti, 2010. Upaya Peningkatan Penguasaan Konsep dan Psikomotorik Mata Kuliah Alat Ukur dan Pengukuran Berbasis Lesson Study Mahasiswa Jurdik Teknik Elektronika FT UNY. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berbasis *lesson study* dapat meningkatkan penguasaan konsep dan psikomotorik mata kuliah Alat Ukur dan Pengukuran.
2. Anita Krisnawati, 2009: Evaluasi Kegiatan Lesson Study dalam Program SISTTEMS untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. Tesis. Yogyakarta: Program Pasca sarjana, universitas Negeri Yogyakarta,. Hasil penelitian menunjukkan: relevansi program *lesson study* dengan kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar sebesar 99,3% relevan dan 0,7% tidak relevan. Sebelum pelaksanaan *lesson study*, guru telah siap 100%. Ini berarti bahwa guru yang tergabung dalam MGMP Matematika benar-benar mempersiapkan diri dalam pembelajaran dengan *lesson study*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial yang bergerak pada kajian mikro. Fenomenologi dengan paradigma definisi sosial ini akan memberi peluang individu sebagai subjek penelitian melakukan interpretasi, dan kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap interpretasi itu sampai mendapatkan pengetahuan tentang; (1) Identifikasi permasalahan peningkatan kualitas pembelajaran pada mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan berbasis *lesson study* pada Program Studi PGMI FTT IAIN Bengkulu (2) langkah-langkah *lesson study* yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan pada Program Studi PGMI FTT IAIN Bengkulu.

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara individual, yakni seorang dosen yang melakukan

PTK berkedudukan sebagai peneliti sekaligus sebagai praktisi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan semester IV prodi PGMI tahun akademik 2014/2015 di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu pada bulan Mei sd Agustus 2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah dosen mata kuliah metodologi penelitian pendidikan dan mahasiswa semester IV prodi PGMI

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, lembar observasi, dan tes untuk mengumpulkan data. Teknik wawancara yang digunakan peneliti mengetahui kondisi awal kualitas pembelajaran. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aspek keterampilan proses mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas dosen dalam pelaksanaan pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

• Data Pra tindakan

Analisis Data pra tindakan dilakukan secara deskriptif kualitatif.

• Data Hasil Tindakan

1. Data Test

Data test dianalisis dengan rata-rata nilai belajar berdasarkan penilaian patokan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila mahasiswa dikelas mempunyai nilai 70 ke atas, untuk mengetahui hasil belajar tersebut maka digunakan rumus: skor Rata-rata = $\frac{\sum X_i}{N}$

2. Data Observasi

Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria. Lembar observasi diolah dengan menggunakan rumus berikut ini:

a. Rata-rata skor = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}}$

b. Prosesntase = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

TEMUAN PENELITIAN

1. Temuan Awal Kualitas Pembelajaran Metodologi Penelitian Pendidikan

Kendala utama kualitas pembelajaran karena kurangnya motivasi belajar mahasiswa Progran Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iah (PGMI) disebabkan beberapa hal, yaitu :

1. Minimnya ketersediaan sumber belajar yang dimiliki dan pemanfaatannya
2. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam pola interaksi pembelajaran
3. Permasalahan kesulitan mahasiswa dalam penguasaan kompetensi yang diajarkan dosen.
4. Kemampuan dosen dalam penguasaan pendekatan dan metode dalam pembelajaran
5. Kurangnya peran dosen mata kuliah dalam memberikan bimbingan dalam pengembangan pembelajaran berkualitas.

Sehubungan dengan temuan hasil deskripsi awal dari permasalahan yang muncul, maka perlu penerapan metode pembelajaran yang inovatif berbasis lesson study dalam peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan.

2. Rancangan yang Efektif Meningkatkan Kualitas Pembelajaran berbasis *lesson study*

a. Rancangan Pembelajaran berbasis *Lesson Study*

Tahapan-tahapan pembelajaran metodologi penelitian berbasis *Lesson study* yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan; (1) perencanaan (*planning*), (2) implementasi (*action*) pembelajaran dan observasi (3) refleksi (*reflection*) terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Pendekatan Pembelajaran yang Dikembangkan

Dari permasalahan pembelajaran tersebut, maka Rancangan pembelajaran tersebut dikembangkan pendekatan yang digunakan dalam *lesson study* ini adalah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dimana dalam pendekatan pembelajaran ini dosen memungkinkan untuk menciptakan lingkungan sosial yang dicirikan oleh lingkungan demokrasi dan proses ilmiah.

C. Pelaksanaan *Lesson Study*

1). Hasil Siklus I

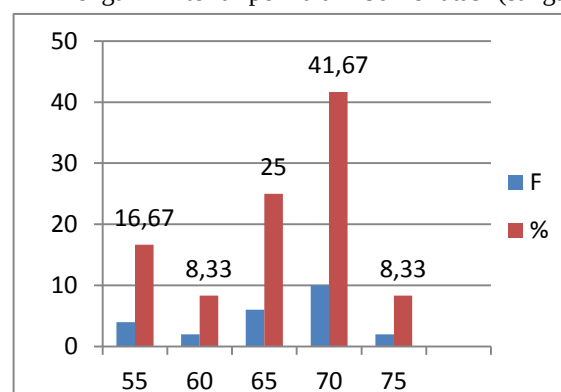
a). Nilai Kuis

Tabel 4.1
Penghitungan nilai kuis Kelompok Belajar Kuis I

Skor Kuis (X)	F	FX	%
55	4	220	16,67
60	2	120	8,33
65	6	390	25
70	10	700	41,67
75	2	150	8,33
		$\Sigma FX=1580$	
		65,83	

Grafik 4.1
Nilai Quis Kelompok Belajar Siklus I

Dengan kriteria penilaian 80-ke atas (sangat



tinggi), 70-79 (tinggi), 60-69 (Cukup), 50- 59 (Rendah), Ke bawah-49 (sangat rendah).

Dari rata-rata skor kuis (65,83) terletak pada kriteria penilaian (60-69) atau cukup baik, namun ditinjau dari segi kualitas mutu masih jauh dan perlu peningkatan kemampuan yang lebih baik.

b). Aktivitas Pembelajaran oleh dosen dan Mahasiswa Siklus I

Aktivitas pembelajaran dosen, nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 34, Sedangkan nilai maksimalnya adalah 52.

Tabel 4.2
Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan dosen

Tingkat Keberhasilan	Predikat
43 - 52	Sangat Baik
33 - 42	Baik
23 - 32	Cukup baik
13 - 22	Tidak Baik

Berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi, Maka taraf keberhasilan dosen pada pelaksanaan pembelajaran pada taraf **baik**. Dengan prosentase sebesar $\frac{34}{52} \times 100\% = 65,38\%$ sementara aktivitas mahasiswa yang dilakukan oleh observer , nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 47.04, dan nilai maksimalnya adalah 64.

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah
 $\frac{45.7}{64} \times 100\% = 71,5\%$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel 4.3 yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.3
Aktivitas pembelajaran mahasiswa dalam kelompok kooperatif

Tingkat Keberhasilan	Predikat
16 - 27.25	Tidak Baik
28.25 - 39.5	Cukup baik
40.5 - 51.75	Baik
52.75 - 64	Sangat Baik

Data di atas menunjukkan belum optimal karena skor hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran masih dalam kategori baik 45.7 pada kategori (40.5 - 51.75), dan dilihat dari presentase baru mencapai 71,5 %.

2). Hasil Pelaksanaan Siklus II

a). Deskripsi Kegiatan Siklus II

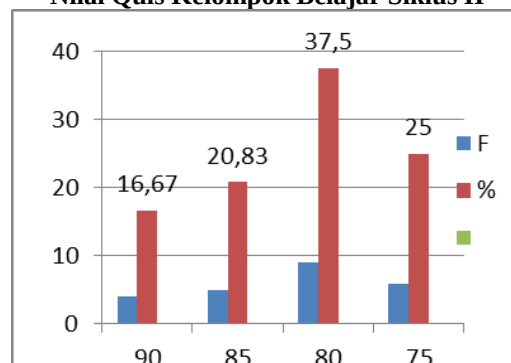
Pelaksanaan kegiatan siklus II lebih difokuskan pada peningkatan kedisiplinan mahasiswa mulai dari ketepatan waktu kehadiran perkuliahan, ketepatan waktu penyelesaian target kegiatan pada masing-masing tim diskusi serta peningkatan kualitas kerja sama tim, baik tim dalam divisi maupun tim antar divisi dalam diskusi.

b). Hasil Kuis Sklus II

Tabel 4.6.
Penghitungan nilai kuis Kelompok Belajar Kuis II

Skor Kuis (X)	F	FX	%
90	4	360	16.67
85	5	425	20.83
80	9	720	37.5
75	6	450	25
		$\sum FX=1955$ 81.46	

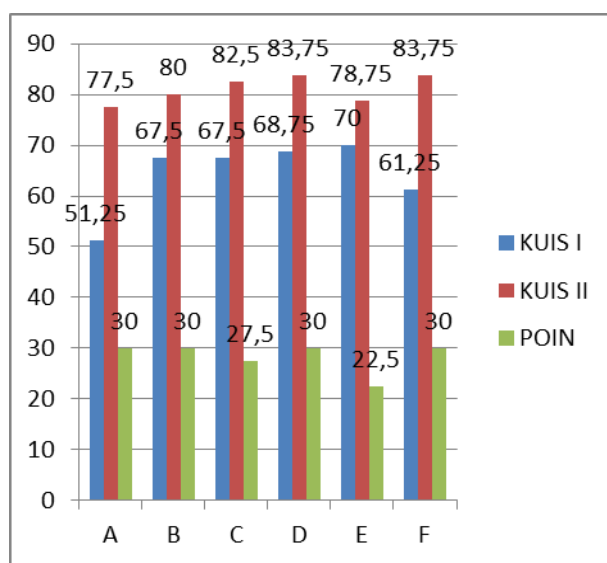
Grafik 4.2
Nilai Kuis Kelompok Belajar Siklus II



Tabel 4.6.
Poin perhitungan perkembangan kelompok belajar kuis II

Klpg	Nama	Skor		Poin Perkembangan	Kelompok
		Awal (Kuis I)	Kuis II		
A	HQF	65	80	30	Super Team (tim yang super)
	ES	70	75	30	
	M	55	75	30	
	EV	60	80	30	
		51.25	77.5	30	
B	HS	70	85	30	Super Team (tim yang super)
	RY	65	80	30	
	HO	75	80	30	
	AG	60	75	30	
		67.5	80	30	
C	DD	55	75	30	Super Team (tim yang super)
	WM	70	80	20	
	AR	65	85	30	
	NA	70	90	30	
		67.5	82.5	27.5	
D	GP	70	90	30	Super Team (tim yang super)
	CA	65	85	30	
	LO	70	85	30	
	LF	70	85	30	
		68.75	83.75	30	
E	RAP	70	80	20	Great Team (tim yang hebat)
	HER	65	80	30	
	AA	75	80	20	
	DC	70	75	20	
		70	78.75	22.5	
F	AHF	55	75	30	Super Team (tim yang super)
	RM	70	90	30	
	FSA	65	90	30	
	FT	55	80	30	
		61.25	83.75	30	

Grafik 4.2
Poin perhitungan perkembangan kelompok
belajaran kuis II



Dengan kriteria penghargaan kelompok, sebagaimana pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok (Nk)	Penghargaan
16 – 20	Good Team (tim yang baik)
21 - 25	Great Team (tim yang hebat)
26 – 30	Super Team (tim yang super)

Nilai ini sangat baik pada siklus II sudah lebih dari 75% dari jumlah mahasiswa satu kelas.

c). Aktivitas Pembelajaran oleh dosen dan Mahasiswa Siklus II

Berdasarkan penilaian observer 1 terhadap aktivitas pembelajaran oleh dosen selama proses pembelajaran siklus II ini, nilai yang diperoleh adalah 45, Sedangkan nilai maksimalnya adalah 52

$$\text{Presentase Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ \frac{45}{52} \times 100\% = 86.53 \%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel 4.8 yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.8
Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan Dosen

Tingkat Keberhasilan	Predikat
43 - 52	Sangat Baik
33 - 42	Baik
23 - 32	Cukup baik
13 - 22	Tidak Baik

Berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi, Maka taraf keberhasilan dosen pada pelaksanaan pembelajaran pada taraf sangat Baik (43 – 52). Sementara aktivitas mahasiswa yang dilakukan oleh observer , nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 53.67, Sedangkan nilai maksimalnya adalah 64.

$$\text{Prosedur Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah} \\ \frac{53.67}{64} \times 100\% = 83.85 \%$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel 4.9 yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.9
Kriteria Aktivitas pembelajaran mahasiswa dalam kelompok kooperatif

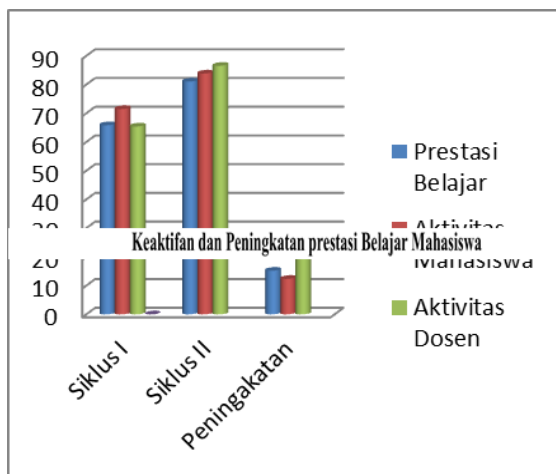
Tingkat Keberhasilan	Predikat
16 - 27.25	Tidak Baik
28.25 - 39.5	Cukup baik
40.5 - 51.75	Baik
52.75 - 64	Sangat Baik

Data di atas menunjukkan skor hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran sudah sangat baik dengan skor hasil pengamatan sebesar 53.85 pada kategori (52.75 - 64) , dan dilihat dari prosentase baru mencapai 83.85 % .

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan mahasiswa dan berdampak pula pada prestasi belajar

Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.3
Keaktifan dan Peningkatan prestasi Belajar Mahasiswa



Dari diagram beserta tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata hasil belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II, begitu pula pada aktivitas pembelajaran mahasiswa dan aktivitas pembelajaran oleh dosen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Kendala yang ditemukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian pendidikan adalah kurangnya minat mahasiswa untuk lebih tahun tentang bahan yang dikaji, serta belum optimalnya pendekatan yang digunakan dosen dalam pembelajaran.
- Peningkatan kualitas pembelajaran berbasis *lesson study* dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* secara procedural pada mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas mahasiswa dalam penguasaan materi melalui interaksi diskusi kelompok, dan sangat efektif untuk materi yang memiliki sub-sub bahasan, dikarenakan mata kuliah ini lebih menuntut kemampuan mahasiswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain dalam memecahkan masalah.

2. Saran

- Kegiatan *Lesson Study* perlu dikembangkan oleh dosen untuk mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan yang merupakan *output* dari mata kuliah yang diampu
- pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbasis *lesson study* kiranya dapat

diterapkan sebagai alternative pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung. Alfabeta, 2009.
- Hassoubah, Zaleha I, *Mengasah Pikiran Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuansa, 2007.
- Indrwati & Wanwan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Bandung. PPPPTK IPA untuk Program Bermutu, 2009.
- Joyce. B, Weil, M. *Models of Teaching (8th ed)*. New Jersey. Pearson Education Publishing Allyn & Baycon, 2009.
- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Sudjana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran.*, Jakarta. Lembaga Penerbit FE UI, 1990.
-, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press, 2005.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Sukirman, *Peningkatan Profesional Guru Melalui Lesson Study*. Makalah Pelatihan Lesson Stady Bagi Guru-Guru Berprestasi dan Pengurus MGMP Se-Indonesia, 2006.
- Surya, *Kapita Selekta Pendidikan SD*, Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004.
- Slameto, *Belajar dan factor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.